

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah prosedur spesifik yang terlibat dalam proses penelitian: pengumpulan data, analisis data, dan menulis laporan (Creswell, 2015, hlm. 40). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif bersifat *ex post facto*. Penelitian kuantitatif kadang disebut juga sebagai metode penelitian statistik karena menggunakan atau menerapkan dan cara kerja ilmu statistik (Muliawan, 2014, hlm. 3). Penelitian *ex post facto* adalah kategori rancangan penelitian dimana penyelidikan dimulai setelah fakta telah terjadi tanpa campur tangan dari peneliti (Salkind, 2010). Penelitian *ex post facto* menurut Siregar (2013) mempunyai karakteristik sebagai berikut: (1) dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi, (2) penelitian untuk mengetahui faktor-faktor penyebab yang memungkinkan peristiwa itu terjadi, dan (3) penelitian menggunakan logika dasar. Penelitian *ex post facto* yang digunakan dalam penelitian ini berusaha untuk melihat pengaruh tunjangan profesi dan Pendidikan dan Latihan Profesi yang telah terjadi (pasca sertifikasi) terhadap kinerja Guru SMA di Kota Jakarta.

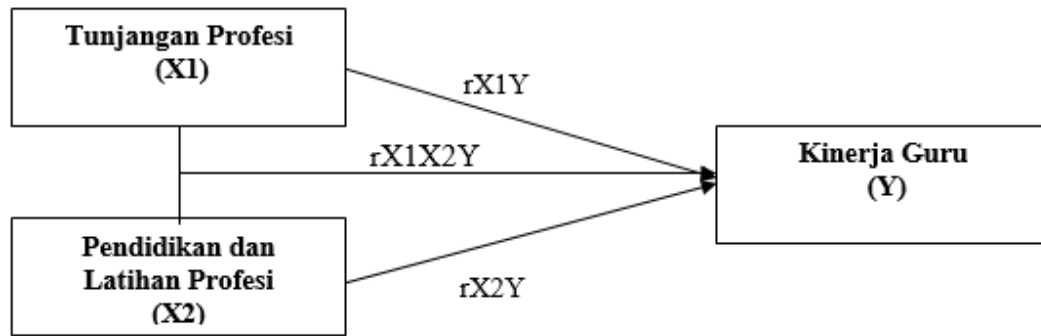
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Creswell (2015, hlm. 42), pendekatan penelitian kuantitatif berusaha untuk mendeskripsikan tren dalam populasi besar individu dimana survey adalah prosedur yang baik untuk digunakan. Rancangan survey adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif yang digunakan peneliti untuk mengadministrasikan suatu survey atau kuesioner ke sekelompok kecil orang (yang disebut sampel) untuk mengidentifikasi tren dalam sikap, pendapat, perilaku, atau ciri khusus sekelompok besar orang (disebut populasi).

Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah tunjangan profesi dan Pendidikan dan Latihan Profesi sebagai variabel independen, sedangkan kinerja Guru sebagai variabel dependen. Rancangan penelitian korelasional dengan menggunakan ketiga variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Annis Kurniawan, 2018

PENGARUH TUNJANGAN PROFESI DAN PENDIDIKAN DAN LATIHAN PROFESI (PLPG) TERHADAP KINERJA GURU SMA DI KOTA JAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

Keterangan:

X1 = Variabel Tunjangan Profesi

X2 = Variabel Pendidikan dan Latihan Profesi

Y = Variabel Kinerja Guru

r_{X1Y} = Parameter yang menggambarkan pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y

r_{X2Y} = Parameter yang menggambarkan pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y

r_{X1X2Y} = Parameter yang menggambarkan pengaruh variabel X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap variabel Y

1.2 Populasi dan Sampel Penelitian

1.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang sama (Creswell, 2015, hlm. 287). Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2016, hlm. 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah Guru di 13 SMA kota Jakarta baik negeri maupun swasta yang telah bersertifikasi, dimana pengertian bersertifikasi ini adalah Guru-Guru yang telah menerima Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) dan menerima tunjangan profesi yang jumlah seluruhnya mencapai 329 Guru dengan rincian dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Data Jumlah Guru Bersertifikasi di 13 SMA Kota Jakarta

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru Bersertifikasi
1	SMAN 3 Jakarta	40
2	SMAN 6 Jakarta	46
3	SMAN 26 Jakarta	29
4	SMAN 27 Jakarta	34
5	SMAN 37 Jakarta	29
6	SMAN 38 Jakarta	37
7	SMAN 43 Jakarta	22
8	SMAN 68 Jakarta	42
9	SMAN 79 Jakarta	29
10	SMAS 17 Agustus 1945 Jakarta	3
11	SMAS Dewi Sartika Jakarta	5
12	SMAS Muhammadiyah 1 Jakarta	8
13	SMAS Muhammadiyah 5 Jakarta	5
Jumlah		329

Sumber: <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/> Mei 2018

1.2.2 Sampel Penelitian

Sampel menurut Creswell (2015, hlm. 288) adalah subkelompok dari populasi target yang direncanakan diteliti oleh peneliti untuk menggeneralisasikan tentang populasi target). Menurut Wirawan (2015, hlm. 736) populasi penelitian sering jumlahnya sangat besar sehingga penelitian tidak dapat meneliti keseluruhan populasi karena jumlahnya terlalu besar, memerlukan biaya yang sangat besar dan waktu terlalu lama untuk menguji keseluruhan populasi. Oleh karena itu, digunakan teknik penyampelan yang ditarik dari populasi. Pengambilan sampel penelitian ini dengan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Teknik ini digunakan karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi penelitian. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan batas toleransi kesalahan 10%, dimana rumusnya adalah: $n = N / (1 + (N \times e^2))$.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dimana:
n: jumlah sampel
N: jumlah populasi
e: batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Sehingga perhitungannya: $329 / (1 + 329 \times 0,1^2) = 77$ responden (dibulatkan). Dengan demikian masing-masing sampel untuk tiap sekolah harus proporsional sesuai dengan jumlah Guru pada tiap sekolah, dengan rumus.

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

dimana:
n = total sampel
N = total populasi
N_i = total subpopulasi dari stratum i
n_i = besar sampel untuk stratum i

Berikut adalah salah satu contoh perhitungan untuk mencari sampel di SMAN 3 Jakarta. Dimana diketahui: N = 329, N_i = 40, n = 77, Maka:

$$n_i = \frac{40}{329} \times 77$$

$$= 9$$

Tabel 3.2 Distribusi Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi	Proporsi	Jumlah Sampel
1	SMAN 3 Jakarta	40	$40/329 \times 77$	9
2	SMAN 6 Jakarta	46	$46/329 \times 77$	11
3	SMAN 26 Jakarta	29	$29/329 \times 77$	7
4	SMAN 27 Jakarta	34	$34/329 \times 77$	8
5	SMAN 37 Jakarta	29	$29/329 \times 77$	7
6	SMAN 38 Jakarta	37	$37/329 \times 77$	8
7	SMAN 43 Jakarta	22	$22/329 \times 77$	5
8	SMAN 68 Jakarta	42	$42/329 \times 77$	10
9	SMAN 79 Jakarta	29	$29/329 \times 77$	7
10	SMAS 17 Agustus 1945 Jakarta	3	$3/329 \times 77$	1
11	SMAS Dewi Sartika	5	$5/329 \times 77$	1
12	SMAS Muhammadiyah 1 Jakarta	8	$8/329 \times 77$	2
13	SMAS Muhammadiyah 5 Jakarta	5	$40/329 \times 77$	1
Jumlah		329		77

Sumber: Data diolah berdasarkan tabel 3.1

1.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas (*independent variable*) yaitu: variabel bebas (X1) tunjangan profesi, variabel bebas (X2) pendidikan dan latihan profesi, sedangkan variabel terikatnya (*dependant variable*) yaitu kinerja Guru (Y). Definisi operasional adalah spesifikasi tentang bagaimana peneliti akan mendefinisikan dan mengukur variabel dalam penelitian (Creswell, 2015, hlm. 304). Definisi operasional dari ketiga variabel penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Tunjangan profesi adalah tunjangan diberikan setara dengan 1 (satu) kali gaji pokok yang diberikan kepada Guru yang telah memiliki sertifikat pendidik yang diangkat oleh penyelenggara pendidikan dan/atau satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat.
2. Menurut Buku Pedoman PLPG (Kemendikbud, 2011) Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) adalah salah satu program pemerintah yang digariskan harus dapat memberikan jaminan terpenuhinya standar kompetensi Guru, yaitu: (1) pedagogik, (2) profesional, (3) kepribadian, dan (4) sosial. PLPG bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme Guru, dimana jika Guru tersebut dinyatakan lulus akan menerima sertifikat pendidik sebagai tanda Guru yang bersertifikasi dan mereka berhak menerima tunjangan profesi.
3. Kinerja Guru adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan oleh Guru. Kinerja Guru mempunyai spesifikasi tertentu, dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap Guru (Ditjen-PMPTK, 2008). Berkaitan dengan kinerja Guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan Guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang Guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

1.4 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dari lapangan dalam penelitian ini untuk variabel X1, X2 dan Y adalah kuesioner. Menurut Wirawan (2015, hlm. 738) penyusunan kuesioner dimulai dengan menentukan variabel yang akan diukur dengan kuesioner. Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi teori-teori mengenai variabel. Dari teori tersebut dikembangkan dimensi-dimensi dari variabel. Dari setiap dimensi dikembangkan sejumlah indikator yang dikembangkan menjadi sejumlah butir kuesioner. Dalam penelitian ini disediakan pilihan jawaban berbentuk skala *likert* dengan skor 1-5, dimana jika butir kuesioner menggunakan kalimat negatif, maka skalanya terbalik (Wirawan, 2015, hlm. 739).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner berupa seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab kepada sampel Guru yang menjadi responden.

Tabel 3.3 Skor Alternatif Jawaban

Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
Jawaban	Contoh Skor	Jawaban	Contoh Skor
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Kurang Setuju	3	Kurang Setuju	3
Setuju	2	Setuju	4
Sangat Setuju	1	Sangat Setuju	5

Sumber: Wirawan (2015)

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 13 (tiga belas) SMA baik negeri dan swasta yang tersebar di kota Jakarta dimana waktu penelitian dimulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2018.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Kuesioner Variabel Kinerja Guru (Y)

No	Nama Teori	Aspek/Dimensi	Indikator	Kisi-Kisi Kuesioner
1	Teori Panggilan Jiwa Mengajar (<i>Passion for Teaching</i>) Rampa, 2012	Panggilan jiwa dalam mengajar	Keputusan mengajar, mengembangkan gairah mengajar dan mempertahankan gairah mengajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajar adalah panggilan jiwa saya 2. Saya bangga dan bersemangat dalam mengajar 3. Kesejahteraan merupakan alasan saya memilih profesi Guru 4. Saya menyisihkan sebagian tunjangan profesi yang diterima untuk mengikuti kegiatan pengembangan profesi 5. Saya berusaha untuk selalu meningkatkan kemampuan dalam mengajar 6. Hasil belajar para siswa yang baik merupakan kepuasan saya dalam mengajar
2	Teori Kinerja Mitchell	Kinerja Guru dalam menjalankan tugas	Motivasi dan kemampuan	<ol style="list-style-type: none"> 7. Saya menyusun rencana dan tujuan dalam mengajar 8. Saya menggunakan waktu mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran 9. Saya mengembangkan metode pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik 10. Saya menguasai proses dan evaluasi pembelajaran 11. Saya membina kerjasama yang baik dengan rekan Guru dan Kepala Sekolah
3	Teori Kinerja Gibson	Tiga variabel kinerja Guru	Variabel individu, organisasi dan psikologis individu	<ol style="list-style-type: none"> 12. Saya melaksanakan tujuan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 13. Pengalaman mengajar membuat saya mampu menerapkan keterampilan dasar mengajar dengan baik 14. Saya berusaha menjadi teladan yang baik bagi para siswa

Annis Kurniawan, 2018

PENGARUH TUNJANGAN PROFESI DAN PENDIDIKAN DAN LATIHAN PROFESI (PLPG) TERHADAP KINERJA GURU SMA DI KOTA JAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	Teori membangun kualitas Guru (<i>the teacher quality construct theory</i>) Yonghong & Chongde, 2006	Membangun kualitas Guru	Kinerja tugas	<p>15. Saya melakukan review pembelajaran dengan siswa setelah proses pembelajaran selesai</p> <p>16. Saya melakukan interaksi secara aktif dengan siswa selama proses pembelajaran</p> <p>17. Saya memanfaatkan <i>feedback</i> siswa untuk pengembangan pembelajaran</p> <p>18. Saya melaksanakan seluruh tugas yang diberikan dengan sebaik-baiknya</p> <p>19. Saya membantu dan bekerjasama dengan rekan Guru lain dalam rangka pengembangan pembelajaran</p>
5	Teori Efektivitas Kinerja Guru (Nhundu, 2009)	Efektivitas kinerja Guru	Kurikulum dan Instruksi, hubungan manusia, pengembangan pribadi, dan hubungan sekolah-masyarakat	<p>20. Saya menggunakan teknik pembelajaran yang mendorong keingintahuan dan analisa siswa</p> <p>21. Saya menyusun silabus sesuai kurikulum yang berlaku</p> <p>22. Saya mendiskusikan tata tertib selama proses pembelajaran bersama siswa</p> <p>23. Saya bersedia mengikuti pendidikan dan pelatihan sebagai bagian pengembangan profesi</p> <p>24. Saya mengkomunikasikan hasil belajar siswa kepada orang tua siswa</p>
6	Konsep Kinerja Guru Annis Kurniawan	Tiga aspek kinerja Guru	Kualifikasi, kompetensi Guru dan efektivitas pembelajaran	<p>25. Saya berkeinginan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.</p> <p>26. Selain dari dorongan dari Kepala Sekolah dan rekan Guru, saya selalu berusaha meningkatkan kompetensi secara mandiri</p> <p>27. Saya melakukan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa</p>

--	--	--	--	--

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Kuesioner Variabel Tunjangan Profesi (X1)

No	Nama Teori	Aspek/Dimensi	Indikator	Kisi-Kisi Kuesioner
1	Konsep Insentif Untuk Menarik, Mempertahankan dan Memotivasi Guru Berkualitas (Vegas & Umansky, 2005)	Insentif untuk menarik, mempertahankan dan memotivasi Guru berkualitas	Motivasi intrinsik, pengakuan dan pengembangan profesional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya bekerja dengan maksimal untuk mendapatkan penilaian yang baik dalam menunjang kenaikan pangkat. 2. Saya memantau perkembangan hasil belajar siswa dan sampai sejauh mana mereka mengerti apa yang saya ajarkan 3. Saya mendapatkan penugasan jam mengajar yang sesuai. 4. Saya menyisihkan sebagian waktu penugasan untuk mengikuti kegiatan pengembangan profesi. 5. Gaji yang saya dapatkan cukup untuk kebutuhan sehari-hari
2	Teori Ekuiti (Keadilan) Stacy Adams	Keadilan dalam <i>input</i> dan <i>output</i>	Masukan (<i>input</i>) dan keluaran (<i>output</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 6. Saya masuk kelas tepat waktu sesuai jam mengajar 7. Saya bekerja dengan keras melebihi jam bekerja 8. Saya metaati semua tata tertib dan peraturan yang berlaku 9. Saya bersedia mengerjakan tugas tambahan yang diberikan Kepala Sekolah 10. Tunjangan profesi yang saya terima sesuai dengan kerja keras saya 11. Prestasi saya dalam bekerja mendapatkan penghargaan dari Kepala Sekolah
3	Teori 2 Faktor: <i>Hygiene-Motivator</i> Frederick Herzberg	Pemenuhan kebutuhan tingkat rendah dan kebutuhan yang lebih tinggi	Kebutuhan tingkat rendah (<i>hygiene</i>) dan kebutuhan tingkat tinggi (<i>motivator</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 12. Rekan Guru dan Kepala Sekolah menghargai pencapaian saya dalam bekerja 13. Saya nyaman bekerjasama dengan rekan Guru dan Kepala Sekolah 14. Gaji dan pensiun Guru mampu menjamin kehidupan saya di masa sekarang dan hari tua 15. Saya bekerja dengan baik agar dapat terpilih mengikuti seleksi Guru berprestasi 16. Saya merasa puas jika hasil belajar seluruh siswa mendapatkan

Annis Kurniawan, 2018

PENGARUH TUNJANGAN PROFESI DAN PENDIDIKAN DAN LATIHAN PROFESI (PLPG) TERHADAP KINERJA GURU SMA DI KOTA JAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	Teori Insentif dan Kinerja Guru (Levacic, 2009)	Campuran dari penghargaan finansial ekstrinsik dan sikap profesional intrinsik	Guru bersifat baik atau oportunistis	<p>nilai yang baik</p> <p>17. Tanggung jawab mengajar saya adalah memberikan pengajaran yang terbaik untuk siswa demi masa depan mereka.</p> <p>18. Saya menjunjung tinggi nilai integritas dalam profesi Guru</p> <p>19. Meskipun tunjangan profesi yang saya terima terlambat atau belum keluar, saya tetap bersemangat dalam bekerja</p> <p>20. Saya hanya bekerja sesuai kewajiban saya</p> <p>21. Saya bekerja lebih jika ada insentif tambahan</p>
5	Konsep Tunjangan Profesi Annis Kurniawan	Insentif pendorong motivasi internal dan eksternal terhadap kinerja Guru	Keadilan, motivasi dan penghargaan atas prestasi kerja	<p>22. Tunjangan profesi yang saya terima sesuai dengan apa yang saya kerjakan</p> <p>23. Lingkungan sekolah saya menunjang kegiatan belajar-mengajar yang efektif</p> <p>24. Saya siap bekerja dalam tekanan tinggi</p>

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Kuesioner Pendidikan dan Latihan Profesi (X2)

No	Nama Teori	Aspek/Dimensi	Indikator	Kisi-Kisi Kuesioner
1	Teori Profesionalisme Guru (Snoek, 2009)	Kualitas profesional individu	Pengetahuan, keterampilan dan sikap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menguasai materi pengajaran sesuai dengan kurikulum terbaru 2. Saya melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) 3. Saya mengikuti peraturan terbaru dalam bidang pendidikan 4. Saya mendiskusikan masalah-masalah pendidikan dengan rekan Guru dan Kepala Sekolah 5. Saya aktif mengikuti kegiatan kolektif Guru (MGMP) 6. Saya membuat publikasi ilmiah atas hasil penelitian pendidikan 7. Saya berpartisipasi dalam pembuatan/pengembangan soal ujian sekolah 8. Saya aktif dalam keanggotaan profesi Guru (PGRI)
2	Teori Pengembangan Profesional Guru (Postholm, 2012)	Pengembangan profesional Guru	Faktor individu dan organisasi dalam pengembangan profesional Guru	<ol style="list-style-type: none"> 9. Sekolah saya mempunyai visi dan misi yang jelas. 10. Sekolah saya menyediakan fasilitas dalam kegiatan belajar-mengajar 11. Saya dan rekan Guru lain melakukan <i>Lesson Study</i> 12. Budaya sekolah saya mendukung pengembangan profesi Guru. 13. Saya diberi kesempatan untuk menjadi pemimpin dari Guru lainnya sebagai bagian pengembangan profesional.
3	Konsep Peningkatan Kompetensi Guru (PSG UNM, 2016)	Peningkatan kompetensi Guru sebagai upaya pengembangan profesi dan karir Guru	Diklat dan non diklat	<ol style="list-style-type: none"> 14. Saya mengikuti berbagai pelatihan Guru sebagai bagian pengembangan profesi. 15. Saya mengikuti diskusi masalah pendidikan sebagai bagian pengembangan profesi. 16. Saya mengikuti seminar pendidikan sebagai bagian pengembangan profesi. 17. Saya menulis buku/bahan ajar sebagai bagian pengembangan profesi 18. Saya berpartisipasi dalam <i>workshop</i> penulisan karya tulis ilmiah sebagai bagian pengembangan profesi

4	Konsep Pengembangan Kapasitas Guru (<i>Teacher Capacity Building</i>) Departemen Pendidikan New York (dalam Kaswan, 2016)	Pengembangan kapasitas Guru	Konten pengetahuan dan kualitas pengajaran serta <i>diverse learning</i>	<p>19. Saya menggunakan pengalaman dan sumber belajar yang beragam untuk mendukung proses pembelajaran</p> <p>20. Saya memeriksa berbagai penilaian kelas, praktik pelaksanaannya dalam kelas, menganalisis hasilnya untuk memahami dan melaporkan prestasi siswa</p> <p>21. Saya mampu menggunakan teknologi terbaru yang mendukung proses pembelajaran</p> <p>22. Dalam mengajar saya membuat hubungan yang relevan antara mata pelajaran yang diajarkan dan aplikasinya dalam kehidupan</p> <p>23. Saya senang mempelajari penelitian terbaru dalam pengajaran, pembelajaran dan kepemimpinan.</p>
5	Konsep Pendidikan dan Latihan Profesi Annis Kurniawan	Diklat untuk meningkatkan kinerja Guru dan efektivitas pembelajaran	Diklat sesuai kebutuhan, pengembangan profesi berkelanjutan dan perbaikan pembelajaran	<p>24. Saya mengikuti pendidikan dan pelatihan yang dibutuhkan sesuai dengan hasil uji kompetensi Guru (UKG)</p> <p>25. Saya mengikuti kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan sebagai bagian dari profesi Guru</p> <p>26. Saya secara rutin melakukan evaluasi diri untuk mendapatkan umpan balik demi perbaikan diri.</p>

Annis Kurniawan, 2018

PENGARUH TUNJANGAN PROFESI DAN PENDIDIKAN DAN LATIHAN PROFESI (PLPG) TERHADAP KINERJA GURU SMA DI KOTA JAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data di lokasi penelitian yang dituju, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen yang akan digunakan.

1.6.1 Uji Validitas Instrumen

Untuk menilai apakah isi instrumen mempunyai validitas yang tinggi atau tidak, maka diperlukan uji validitas (Pramesti, 2016, hlm. 39). Validitas instrumen menggambarkan suatu instrumen apakah instrumen tersebut dapat mengukur apa yang akan diukur, dalam hal ini ada dua jenis validitas instrumen penelitian yaitu validitas logis dan empiris. Validitas logis dinyatakan valid berdasarkan penalaran, yaitu sesuai dengan teori dan ketentuan yang ada. Suatu instrumen dikatakan mempunyai validitas logis apabila instrumen tersebut sudah sesuai dengan isi dan kontruksi yang akan diteliti. Validitas empiris dinyatakan valid berdasarkan pengalaman uji coba.

Untuk pengujian validitas instrumen berbentuk skala *likert* yang digunakan dalam penelitian, dilakukan ujicoba kepada 30 Guru di luar sampel penelitian. Data terkumpul yang berbentuk ordinal ditransformasikan ke dalam bentuk interval dengan menggunakan alat bantu MSI (*Method Successive Interval*) pada aplikasi Microsoft Excel 2016, kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan persamaan korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan aplikasi program statistik SPSS versi 22 dimana butir pernyataan dinyatakan valid jika nilai rhitung (*Pearson Product Moment*) lebih besar dari nilai rtabel yaitu 0,361 ($n = 30$, taraf signifikansi = 5%). Berikut hasil lengkapnya:

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Guru (Y)

No	Kuesioner	rhitung	rtabel	Valid/tidak valid
1	Mengajar adalah panggilan jiwa saya	0,789	0,361	Valid
2	Saya bangga dan bersemangat dalam mengajar	0,671	0,361	Valid
3	Kesejahteraan merupakan alasan saya memilih profesi Guru	0,450	0,361	Valid

No	Kuesioner	rhitung	rtabel	Valid/tidak valid
4	Saya menyisihkan sebagian tunjangan profesi yang diterima untuk mengikuti kegiatan pengembangan profesi	0,664	0,361	Valid
5	Saya berusaha untuk selalu meningkatkan kemampuan dalam mengajar	0,749	0,361	Valid
6	Hasil belajar para siswa yang baik merupakan kepuasan saya dalam mengajar	0,606	0,361	Valid
7	Saya menyusun rencana dan tujuan dalam mengajar	0,707	0,361	Valid
8	Saya menggunakan waktu mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran	0,709	0,361	Valid
9	Saya mengembangkan metode pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik	0,835	0,361	Valid
10	Saya menguasai proses dan evaluasi pembelajaran	0,736	0,361	Valid
11	Saya membina kerjasama yang baik dengan rekan Guru dan Kepala Sekolah	0,771	0,361	Valid
12	Saya melaksanakan tujuan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum	0,734	0,361	Valid
13	Pengalaman mengajar membuat saya mampu menerapkan keterampilan dasar mengajar dengan baik	0,819	0,361	Valid
14	Saya berusaha menjadi teladan yang baik bagi para siswa	0,822	0,361	Valid
15	Saya melakukan review pembelajaran dengan siswa setelah proses pembelajaran selesai	0,819	0,361	Valid
16	Saya melakukan interaksi secara aktif dengan siswa selama proses pembelajaran	0,853	0,361	Valid
17	Saya memanfaatkan <i>feedback</i> siswa untuk pengembangan pembelajaran	0,793	0,361	Valid
18	Saya melaksanakan seluruh tugas yang diberikan dengan sebaik-baiknya	0,862	0,361	Valid
19	Saya membantu dan bekerjasama dengan rekan Guru lain dalam rangka pengembangan pembelajaran	0,842	0,361	Valid
20	Saya menggunakan teknik pembelajaran yang mendorong keingintahuan dan analisa siswa	0,842	0,361	Valid
21	Saya menyusun silabus sesuai kurikulum yang berlaku	0,828	0,361	Valid

Annis Kurniawan, 2018

PENGARUH TUNJANGAN PROFESI DAN PENDIDIKAN DAN LATIHAN PROFESI (PLPG) TERHADAP KINERJA GURU SMA DI KOTA JAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Kuesioner	rhitung	rtabel	Valid/tidak valid
22	Saya mendiskusikan tata tertib selama proses pembelajaran bersama siswa	0,751	0,361	Valid
23	Saya bersedia mengikuti pendidikan dan pelatihan sebagai bagian pengembangan profesi	0,773	0,361	Valid
24	Saya mengkomunikasikan hasil belajar siswa kepada orang tua siswa	0,731	0,361	Valid
25	Saya berkeinginan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi	0,665	0,361	Valid
26	Selain dari dorongan dari Kepala Sekolah dan rekan Guru, saya selalu berusaha meningkatkan kompetensi secara mandiri	0,861	0,361	Valid
27	Saya melakukan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa	0,857	0,361	Valid

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Variabel Tunjangan Profesi (X1)

No	Kuesioner	rhitung	rtabel	Valid/tidak valid
1	Saya bekerja dengan maksimal untuk mendapatkan penilaian yang baik dalam menunjang kenaikan pangkat	0,685	0,361	Valid
2	Saya memantau perkembangan hasil belajar siswa dan sampai sejauh mana mereka mengerti apa yang saya ajarkan	0,736	0,361	Valid
3	Saya mendapatkan penugasan jam mengajar yang sesuai	0,693	0,361	Valid
4	Saya menyisihkan sebagian waktu penugasan untuk mengikuti kegiatan pengembangan profesi	0,713	0,361	Valid
5	Gaji yang saya dapatkan cukup untuk kebutuhan sehari-hari	0,582	0,361	Valid
6	Saya masuk kelas tepat waktu sesuai jam mengajar	0,704	0,361	Valid
7	Saya bekerja dengan keras melebihi jam bekerja	0,681	0,361	Valid
8	Saya mentaati semua tata tertib dan peraturan yang berlaku	0,801	0,361	Valid
9	Saya bersedia mengerjakan tugas tambahan yang diberikan Kepala Sekolah	0,798	0,361	Valid
10	Tunjangan profesi yang saya terima sesuai dengan kerja keras saya	0,609	0,361	Valid

Annis Kurniawan, 2018

PENGARUH TUNJANGAN PROFESI DAN PENDIDIKAN DAN LATIHAN PROFESI (PLPG) TERHADAP KINERJA GURU SMA DI KOTA JAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Kuesioner	rhitung	rtabel	Valid/tidak valid
11	Prestasi saya dalam bekerja mendapatkan penghargaan dari Kepala Sekolah	0,490	0,361	Valid
12	Rekan Guru dan Kepala Sekolah menghargai pencapaian saya dalam bekerja	0,689	0,361	Valid
13	Saya nyaman bekerjasama dengan rekan Guru dan Kepala Sekolah	0,743	0,361	Valid
14	Gaji dan pensiun Guru mampu menjamin kehidupan saya di masa sekarang dan hari tua	0,820	0,361	Valid
15	Saya bekerja dengan baik agar dapat terpilih mengikuti seleksi Guru berprestasi	0,455	0,361	Valid
16	Saya merasa puas jika hasil belajar seluruh siswa mendapatkan nilai yang baik	0,667	0,361	Valid
17	Tanggung jawab mengajar saya adalah memberikan pengajaran yang terbaik untuk siswa demi masa depan mereka	0,730	0,361	Valid
18	Saya menjunjung tinggi nilai integritas dalam profesi Guru	0,831	0,361	Valid
19	Meskipun tunjangan profesi yang saya terima terlambat atau belum keluar, saya tetap bersemangat dalam bekerja	0,718	0,361	Valid
20	Saya hanya bekerja sesuai kewajiban saya	0,314	0,361	Tidak valid
21	Saya bekerja lebih jika ada insentif tambahan	0,000	0,361	Tidak valid
22	Tunjangan profesi yang saya terima sesuai dengan apa yang saya kerjakan	0,615	0,361	Valid
23	Lingkungan sekolah saya menunjang kegiatan belajar-mengajar yang efektif	0,746	0,361	Valid
24	Saya siap bekerja dalam tekanan tinggi	0,592	0,361	Valid

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan dan Latihan Profesi (X2)

No	Kuesioner	rhitung	rtabel	Valid/tidak valid
1	Saya menguasai materi pengajaran sesuai dengan kurikulum terbaru	0,666	0,361	Valid
2	Saya melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	0,817	0,361	Valid
3	Saya mengikuti peraturan terbaru dalam bidang pendidikan	0,778	0,361	Valid

Annis Kurniawan, 2018

PENGARUH TUNJANGAN PROFESI DAN PENDIDIKAN DAN LATIHAN PROFESI (PLPG) TERHADAP KINERJA GURU SMA DI KOTA JAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Kuesioner	rhitung	rtabel	Valid/tidak valid
4	Saya mendiskusikan masalah-masalah pendidikan dengan rekan Guru dan Kepala Sekolah	0,777	0,361	Valid
5	Saya aktif mengikuti kegiatan kolektif Guru (MGMP)	0,668	0,361	Valid
6	Saya membuat publikasi ilmiah atas hasil penelitian pendidikan	0,685	0,361	Valid
7	Saya berpartisipasi dalam pembuatan/pengembangan soal ujian sekolah	0,785	0,361	Valid
8	Saya aktif dalam keanggotaan profesi Guru (PGRI)	0,530	0,361	Valid
9	Sekolah saya mempunyai visi dan misi yang jelas	0,671	0,361	Valid
10	Sekolah saya menyediakan fasilitas dalam kegiatan belajar-mengajar	0,717	0,361	Valid
11	Saya dan rekan Guru lain melakukan <i>Lesson Study</i>	0,698	0,361	Valid
12	Budaya sekolah saya mendukung pengembangan profesi Guru	0,782	0,361	Valid
13	Saya diberi kesempatan untuk menjadi pemimpin dari Guru lainnya sebagai bagian pengembangan profesional	0,599	0,361	Valid
14	Saya mengikuti berbagai pelatihan Guru sebagai bagian pengembangan profesi	0,737	0,361	Valid
15	Saya mengikuti diskusi masalah pendidikan sebagai bagian pengembangan profesi	0,816	0,361	Valid
16	Saya mengikuti seminar pendidikan sebagai bagian pengembangan profesi	0,791	0,361	Valid
17	Saya menulis buku/bahan ajar sebagai bagian pengembangan profesi	0,811	0,361	Valid
18	Saya berpartisipasi dalam <i>workshop</i> penulisan karya tulis ilmiah sebagai bagian pengembangan profesi	0,748	0,361	Valid
19	Saya menggunakan pengalaman dan sumber belajar yang beragam untuk mendukung proses pembelajaran	0,838	0,361	Valid
20	Saya memeriksa berbagai penilaian kelas, praktik pelaksanaannya dalam kelas, menganalisis hasilnya untuk memahami dan melaporkan prestasi siswa	0,750	0,361	Valid
21	Saya mampu menggunakan teknologi terbaru yang mendukung proses pembelajaran	0,618	0,361	Valid

Annis Kurniawan, 2018

PENGARUH TUNJANGAN PROFESI DAN PENDIDIKAN DAN LATIHAN PROFESI (PLPG) TERHADAP KINERJA GURU SMA DI KOTA JAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Kuesioner	rhitung	rtabel	Valid/tidak valid
22	Dalam mengajar saya membuat hubungan yang relevan antara mata pelajaran yang diajarkan dan aplikasinya dalam kehidupan	0,784	0,361	Valid
23	Saya senang mempelajari penelitian terbaru dalam pengajaran, pembelajaran dan kepemimpinan	0,715	0,361	Valid
24	Saya mengikuti pendidikan dan pelatihan yang dibutuhkan sesuai dengan hasil uji kompetensi Guru (UKG)	0,550	0,361	Valid
25	Saya mengikuti kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan sebagai bagian dari profesi Guru	0,647	0,361	Valid
26	Saya secara rutin melakukan evaluasi diri untuk mendapatkan umpan balik demi perbaikan diri	0,706	0,361	Valid

Tabel 3.10 Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	Jumlah Item Tidak Valid	Nomor Item Tidak Valid
Tunjangan Profesi	24	2	20 dan 21 (diperbaiki melalui <i>judgement</i> yang dilakukan oleh <i>expert</i> untuk digunakan kembali)
Pendidikan dan Latihan Profesi (PLPG)	26	-	-
Kinerja Guru	27	-	-

Berdasarkan rangkuman hasil uji validitas di atas, pada variabel Tunjangan Profesi, dari 24 item terdapat 22 butir pertanyaan yang valid dan 2 butir dinyatakan tidak valid yaitu nomor 20 dan 21, sedangkan pada variabel Pendidikan dan Latihan Profesi (PLPG) dan Kinerja Guru dari seluruh butir pertanyaan semuanya valid. Perhitungan dan rangkuman uji validitas instrumen secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

1.6.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila hasil pengukuran dengan instrumen tersebut adalah sama jika sekiranya pengukuran tersebut dilakukan pada orang yang sama pada waktu yang berlainan (tetapi mempunyai kondisi yang sama) pada waktu yang sama atau pada waktu yang berlainan (Pramesti, 2016, hlm. 42). Dalam penelitian ini perhitungan uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan catatan dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari nilai *rtabel* yaitu 0,361. Perhitungan uji reliabilitas ini menggunakan bantuan aplikasi program statistik SPSS versi 22.

Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *Alpha Cronbach* untuk masing-masing variabel melebihi *rtabel*, yang berarti ketiga variabel tersebut reliabel. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.11.

Tabel 3.11 Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	Nilai <i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Tunjangan Profesi	24	0,935	Reliabel
Pendidikan dan Latihan Profesi (PLPG)	26	0,962	Reliabel
Kinerja Guru	27	0,972	Reliabel

1.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan adalah untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proses penelitian. Karena data berbentuk kuantitatif, maka teknik analisisnya menggunakan metode statistika yang sudah tersedia (Utsman, 2015). Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif, uji persyaratan analisis dan uji hipotesis penelitian.

1.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan salah satu bentuk analisis penelitian kuantitatif. Analisis data secara statistika deskriptif merupakan analisis

dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data (Pramessti, 2016, hlm. 49). Sedangkan menurut Sugiyono (2016) analisis statistik deskriptif yaitu analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi yang dilakukan pada populasi menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya.

Pada penelitian ini rumus yang digunakan adalah *Weighted Means Score* (WMS). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan kecenderungan skor yang diberikan oleh responden pada setiap item pertanyaan sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang digunakan. Cara menghitung nilai rata-rata untuk pada setiap item pertanyaan pada angket, dengan menggunakan rumus *Weighted Means Score* (WMS) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Skor rata-rata yang dicari

$\sum Xi$ = Jumlah skor gabungan (hasil perkalian frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternative jawaban).

N = Jumlah responden

Untuk menentukan kriteria atau kategori jawaban yang diperoleh, maka hasil perhitungan akan dikonversikan dengan kriteria penafsiran berdasarkan rata-rata skor variabel sebagai berikut:

Tabel 3.12 Kriteria Penafsiran *Weighted Mean Score* (WMS)

Rentang Skor	Pilihan Jawaban	Kriteria
4,21 – 5,00	Sangat Setuju	Sangat Tinggi
3,41 – 4,20	Setuju	Tinggi
2,61 – 3,40	Kurang Setuju	Sedang
1,81 – 2,60	Tidak Setuju	Rendah
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju	Sangat Rendah

Sumber: (Akdon & Hadi, 2005)

1.7.2 Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan dengan maksud memberikan gambaran tentang sejauhmana persyaratan telah dipenuhi sesuai dengan teknik analisis data

Annis Kurniawan, 2018

PENGARUH TUNJANGAN PROFESI DAN PENDIDIKAN DAN LATIHAN PROFESI (PLPG) TERHADAP KINERJA GURU SMA DI KOTA JAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang telah direncanakan. Analisis data digunakan untuk menjawab masing-masing pertanyaan atau hipotesis penelitian (Creswell, 2015, hlm. 362). Pengujian yang harus dipenuhi sebelum analisis dilakukan antara lain uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas.

1.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data masing-masing variabel suatu penelitian yaitu variabel X1 terhadap variabel Y serta variabel X2 terhadap variabel Y. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorof-Smirnov*. Uji normalitas *Kolmogorof-Smirnov* merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak, dimana model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

1.7.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui sama atau tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi data atau lebih. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa distribusi data tersebut homogen. Pada output SPSS versi 22 kita bisa mengetahuinya dengan melihat tabel *Test of homogeneity of variances* jika signifikansi data $> 0,05$ maka dapat dikatakan terjadi homogenitas data.

1.7.2.3 Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dari uji linearitas ini kita bisa mengetahui linier atau tidaknya distribusi sebuah data penelitian. Untuk mengetahui apakah ada hubungan linier antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat maka dapat diketahui dari nilai signifikansi dari *Sig. deviation of linearity* untuk variabel X1 terhadap variabel Y serta X2 terhadap variabel Y. Apabila nilai *Sig. deviation of linearity* $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel X1 terhadap variabel Y serta X2 terhadap variabel Y.

1.7.3 Uji Hipotesis Penelitian

Seperti dikemukakan oleh Prasetyo & Jannah (2005) hipotesis merupakan proporsi yang akan diuji keberlakuannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Sedangkan menurut Creswell (2015, hlm. 231) hipotesis adalah pernyataan dalam penelitian kuantitatif yang penelitiannya membuat prediksi atau dugaan tentang hasil hubungan atau ciri khusus. Teori yang digunakan dalam penelitian kuantitatif akan mengidentifikasi hubungan antarvariabel, dimana hubungan antarvariabel tersebut bersifat hipotesis. Prosedur uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini untuk hipotesis pertama dan kedua menggunakan analisis korelasi sederhana, analisis determinasi sederhana dan analisis regresi linear sederhana, sedangkan hipotesis ketiga menggunakan analisis korelasi berganda, analisis determinasi berganda dan analisis regresi linear berganda.

1.7.3.1 Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r), dimana dengan uji korelasi ini kita bisa mengetahui apakah ada korelasi antara variabel X_1 terhadap Y serta variabel X_2 terhadap variabel Y apabila nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05, sedangkan seberapa besar derajat hubungan variabel X_1 terhadap Y serta variabel X_2 terhadap Y kita bisa melihatnya dengan melihat tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2016, hlm. 257) sebagai berikut:

Tabel 3.13 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: (Sugiyono, 2016, hlm. 257)

1.7.3.2 Analisis Determinasi Sederhana

Analisis determinasi sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam SPSS versi 22 jika nilai *Sig.* di tabel *Anova* $< 0,05$ berarti terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat kita tinggal melihatnya di tabel *Model Summary* lalu merubah nilai *R Square* tersebut ke bentuk persentase.

1.7.3.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat, dimana dengan uji regresi linear sederhana ini kita bisa mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X1 terhadap Y serta variabel X2 terhadap variabel Y dengan melihat nilai signifikansinya, dimana jika nilai signifikansinya $< 0,05$ berarti terdapat pengaruh antara variabel X terhadap Y serta variabel X2 terhadap Y. Persamaan regresi ini rumusnya adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

X = Subjek variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

a = Konstanta (harga Y bila X = 0)

b = Menunjukkan arah atau koefisien regresi. Menunjukkan besarnya perubahan yang terjadi pada Y jika satu unit berubah pada X

1.7.3.4 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel X1 dan variabel X2 terhadap variabel Y, dimana dengan uji korelasi berganda ini kita bisa mengetahui apakah ada korelasi antara variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y apabila nilai signifikansi $< 0,05$, sedangkan seberapa besar derajat hubungan variabel X1 dan variabel X2 terhadap Y kita bisa melihatnya dengan nilai *Pearson Correlation* seperti pada tabel 3.13.

1.7.3.5 Analisis Determinasi Berganda

Analisis determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap variabel Y. Dalam SPSS versi 22 jika nilai *Sig.* di tabel *Anova* $< 0,05$ berarti terdapat pengaruh antara X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap variabel Y. Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap variabel Y kita tinggal melihatnya di tabel *Model Summary* lalu merubah nilai *R Square* tersebut ke bentuk persentase.

1.7.3.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel X1 dan variabel X2 secara bersama-sama terhadap variabel Y, dimana dengan uji regresi linear berganda ini kita bisa mengetahuinya dengan melihat nilai signifikansinya, dimana jika nilai signifikansinya $< 0,05$, berarti terdapat pengaruh antara variabel X1 dan variabel X2 terhadap variabel Y.